

PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ary Antony Putra¹, Ida Windi Wahyuni², Alucyana³Ajriyah⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: aryantonyputra@fis.uir.ac.id

ABSTRAK

The problem in this study is the misuse of cell phones by elementary school students, resulting in deviant student behavior. Some cases found in the community are students' emotional uncontrolled, easily angry, indifferent, and selfish. The type of this research is quantitative research. The research sample was 180 students. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. At the same time, the data analysis of this research uses descriptive qualitative and quantitative analysis methods. The results of this study show that there is no significant effect in the use of cellphone on the social behavior of student at SDN 011 Simalinyang Kampar Kiri Tengah District Kampar Regency, which the following information; The value of $t\text{-test} < t\text{-tabel}$ namely $1.933 < 2$ means that H_a is rejected and H_o is accepted. The variable use of the mobile phone has a significance level of $0.057 > 0.005$. The meaning is insignificant, with H_a rejected, and H_o accepted. So the conclusion is that there is no significant influence between the use of cellphones on the social behavior of students at SDN 011 Simalinyang, Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency.

Keywords: Cellphone, Social Behavior, Elementary School Student.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan *handphone* oleh siswa Sekolah Dasar yang berakibat perilaku siswa menyimpang. Beberapa kasus yang ditemukan di masyarakat di antaranya adalah emosional siswa tidak terkontrol, gampang mengamuk, acuh tak acuh dan egois. Adapun jenis dari penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode survei. jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 76 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisa datanya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan keterangan sebagai berikut, bahwa Nilai $t\text{-test} < t\text{-tabel}$, yakni $1,933 < 2$ artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Variable penggunaan *handphone* memiliki taraf signifikansi sebesar $0,057 > 0,005$. Artinya tidak signifikan dengan H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Handphone, Perilaku Sosial, Siswa

FIRST RECEIVED: 06 March 2021	REVISED: 30 April 2021	ACCEPTED: 01 May 2021	PUBLISHED: 01 May 2021
---	----------------------------------	---------------------------------	----------------------------------

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat dunia (Wawan Kuswandi, 2008).

Pengaruhnya sangat luas meliputi semua aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan etika, dan estetika bahkan sampai kepada keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri (Irina, 2016). Keberkahan dari kemajuan tersebut manusia

mampu membuat peralatan-peralatan canggih untuk memudahkan dan melancarkan berbagai aktivitas dalam kehidupan saat ini. Aktivitas yang seharusnya memakan waktu lama dan jarak tempuh yang jauh dengan teknologi semuanya menjadi lebih efektif dan efisien. (Hasanah & Kumalasari, 2015).

Pada satu sisi, manusia merasa gembira dan senang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini karena hanya dalam waktu singkat dan dengan biaya yang murah orang dapat mengakses atau mencari informasi-informasi yang dibutuhkan. Namun pada sisi lain, hal ini sangat memperhatikan karena dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berpotensi memunculkan pengaruh buruk bagi anak-anak muda terlebih lagi bagi para siswa. Jika kondisi ini tidak dibarengi dengan pembekalan dan pembinaan di bidang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT oleh orang tua, guru dan lingkungan masyarakat maka bisa saja sikap dan moral dari anak-anak muda atau siswa terancam rusak. sebagai misal hadirnya teknologi canggih di bidang telekomunikasi berupa *handphone*.

Handphone merupakan salah satu bentuk pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Banyak manfaat dan kemudahan yang tercipta dari kemajuan teknologi ini. Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, hal ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia saat ini sudah tidak dapat terlepas dari kemajuan teknologi informasi khususnya *handphone*.

Saat ini penggunaan *handphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi saja lebih dari

itu, *handphone* dapat membuat terbentuknya suatu interaksi baru yang berbeda dengan interaksi tatap muka yakni interaksi yang terbentuk melalui proses suara dan tulisan. (Ina Astari Utaminingsih, 2006)

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa *handphone* adalah suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi dari dua arah bahkan lebih untuk saling berbicara dengan tidak ada lagi batasan jarak dan waktu. (Sutarman, 2012).

Kecanggihan teknologi *handphone* ini tidak hanya sekedar menjadi fasilitas sebagai penghubung komunikasi antara dua arah atau lebih tersebut akan tetapi banyak fungsi dan kecanggihan yang disuguhkan oleh teknologi *handphone* ini diantaranya; bisa berselancar ke dunia internet, *whatsapp*, *facebook*, *instragram*, *line*, *e-mail/gmail*, *twitter* dan masih banyak lagi yang lainnya. Kecanggihan teknologi *handphone* ini dapat membantu siswa untuk mencari data atau keterangan yang berkaitan dengan konten-konten atau isi-isi pembelajaran yang diajarkan guru di sekolah sehingga hasilnya kemampuan belajar siswa menjadi baik. akan tetapi dilain sisi, kecanggihan teknologi *handphone* ini juga bisa berdampak buruk yang sangat signifikan bagi keberhasilan belajar siswa. keadaan ini disebabkan karena terjadinya penggunaan dari fungsi *handphone* yang salah oleh siswa. Akibatnya keberhasilan belajar siswa menjadi turun. Pada era millineal ini menggunakan kecanggihan teknologi *handphone* bukanlah menjadi barang asing bagi siapapun bahkan bagi anak-anak kecil sekalipun karena mereka sudah tahu dan kenal bahkan banyak bermain dengan menggunakan teknologi *handphone*.

Kehadiran *handphone* sebagai teknologi informasi dan komunikasi bertujuan untuk memberi kemudahan dan melancarkan hubungan komunikasi antara seseorang dengan lainnya. Beragam macam fitur-fitur *handphone* hadir saat ini dengan fungsinya sebagai alat penghubung bicara dalam jarak jauh. Fitur-fitur tersebut dilengkapi dengan video, kamera, musik, radio, internet, wifi dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi *handphone* bukan hanya di kalangan masyarakat saja yang menikmatinya namun merambah ke dalam dunia pendidikan. Penggunaan *handphone* bagi siswa digunakan sebagai sarana mencari data dan informasi maupun sebagai media dalam pembelajaran, terlebih lagi di masa pandemik wabah COVID 19 ini aturan pemerintah yang menganjurkan untuk belajar di rumah berdampak pada pembelajaran dengan menggunakan teknologi *handphone* untuk belajar dalam jaringan (*daring*).

Dalam dunia pendidikan penggunaan *handphone* menjadi sebuah persoalan baru yang mesti diperhatikan dan dibahas secara seksama karena menurut pemikiran sebagian orang bahwa penggunaan *handphone* hanya sebatas untuk menelpon, mengirim SMS, *whatsapp*, *facebook* dan sebagainya. Sehingga dalam pandangan mereka tidak ada gunanya bagi siswa membawa dan menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah. Padahal penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah jika digunakan untuk kepentingan belajar justru sangat bermanfaat dan membantu bagi siswa/pelajar dalam menemukan informasi yang meningkatkan pengetahuannya yang lebih luas. Kenyataannya hari ini sedikit sekali siswa

yang menggunakan fungsi dari *handphone* tersebut sebagai media pembelajaran justru kebanyakan mereka gunakan untuk menonton video, mendengarkan musik, main *game*, *whatsapp*, dan *facebook*-an. sehingga hal ini berdampak terhadap perilaku siswa/pelajar.

Memiliki *handphone* saat ini bukanlah menjadi sesuatu hal yang mewah dan sulit untuk mendapatkannya justru sebaliknya, sudah menjadi suatu kebutuhan karena penggunaan *handphone* dipakai untuk banyak hal seperti tempat penyimpanan data atau *file*, sebagai alat dokumentasi, bahkan sebagai sarana bisnis dan pelayanan.

Perkembangan dan kemajuan teknologi *handphone* yang melaju begitu pesat pada akhirnya membuat fungsi *handphone* itu menjadi meluas yang pada awalnya hanya bisa untuk menelpon dan mengirim SMS saja berkembang menjadi alat multimedia yakni bisa menjadi perekam video, foto dan upload data atau *file*.

Kesadaran orang tua akan pentingnya memiliki *handphone* bagi anak-anaknya pada zaman sekarang ini sudah mulai muncul dan tumbuh sehingga boleh dikatakan hampir semua anak pada saat ini mengantongi *handphone*. Kondisi ini membuat mereka merasa *confidence*. Mereka beranggapan bahwa dirinya sudah modern, mengikuti kemajuan zaman, akibatnya tradisi kampung secara otomatis akan tergerus arus dan bahkan menjadi hilang dengan sendirinya.

Persoalan baru muncul ketika siswa/pelajar asyik dan terlena dengan kepandaiannya dalam menggunakan teknologi *handphone* akan ada banyak gejala kesenjangan dalam hal integritas kesiswaan. Siswa/Pelajar yang memiliki *handphone*

cenderung memiliki sifat mementingkan diri sendiri, bergaul, berbincang-bincang bahkan bermain tidak bersama kawan-kawan sekelilingnya akan tetapi ada teman lain di luar lingkungan belajarnya atau yang dikenal dengan "dunia maya". Selanjutnya siswa/pelajar menjadi acuh dan tidak peduli dengan kondisi disekitarnya. Perilaku seperti ini jika terus menerus terjadi akan berakibat munculnya sikap sombong, acuh tak acuh dan egois.

Bagi siswa/pelajar yang tidak memiliki *handphone* mereka akan merasa kurang nyaman dan tidak percaya diri karena merasa terkucilkan dari teman-temannya, sehingga hal tersebut memaksa mereka harus beradaptasi dengan kondisi seperti itu, agar tidak terkena seleksi di lingkungan pergaulannya mereka memaksa orang tua agar membelikan *handphone* untuk mereka.

Jika kita berorientasi kepada teori hakikat belajar bahwa penggunaan *handphone* oleh siswa dapat mengalami perubahan terhadap tingkah laku. Sementara perubahan tingkah laku yang dikehendaki dalam pendidikan itu adalah akhlak, etika dan moral peserta didik. Maka jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan itu ialah menjadikan siswa/pelajar memiliki perilaku yang berakhlak mulia, beretika dan bermoral baik (Sardiman, 2001: 3).

Ada dua dampak besar yang dapat ditimbulkan oleh *handphone*; *Pertama*, berdampak positif. *Kedua*, berdampak negatif. Adapun dampak positifnya adalah jika dalam penggunaan *handphone* diarahkan sebagai alat untuk membantu siswa/pelajar memperluas pengetahuan mereka dalam pembelajaran. Sementara dampak negatifnya ialah jika dalam

penggunaan *handphone* siswa/pelajar justru digunakan untuk bermain game berjam-jam atau melihat konten-konten media yang berisi pornografi yang pada akhirnya hal itu membuat siswa/pelajar semakin menurun prestasi belajarnya dan semakin buruk perilaku akhlaknya. Penggunaan *handphone* bagi siswa/pelajar bisa dibatasi dan diatur melalui kesadarannya sendiri, atau didikan dari orang tua dan guru serta pengaruh dari teman. Asalkan siswa/pelajar bisa membagi waktunya dalam belajar dan bermain *handphone* hal itu tidak menjadi masalah. tapi sebaliknya jika penggunaan *handphone* sampai pada tahap ketagihan tentu hal ini akan menjadi masalah besar. oleh karena itu pengawasan orang tua, guru dan lingkungan sangat diperlukan agar dalam penggunaan *handphone* bagi siswa/pelajar dapat bermanfaat besar dalam pengetahuan dan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil awal peneliti melalui metode observasi dan wawancara terhadap salah seorang wali kelas SDN 011 Simalinyang menerangkan bahwa penggunaan *handphone* pada kalangan siswa/pelajar untuk tingkat SD saat ini terkait ketagihan dan kecanduan mereka dalam menggunakan *handphone* sangat memprihatinkan. Temuan yang pernah terjadi adalah ketika siswa/pelajar menggunakan *handphone* hal yang sering mereka lakukan adalah bermain *game* dengan durasi waktu yang lama (berjam-jam) dan yang parahnya mereka menonton video-video pornografi yang seharusnya pada usia mereka hal ini sesuatu yang terlarang untuk mereka lihat dan mesti dikontrol serta diedukasi oleh orang tua yang menjadi pengawas mereka di rumah. Penyalahan penggunaan *handphone* tersebut memengaruhi kondisi psikologi dan

perilaku anak seperti egois, pamer, merasa bangga dengan sesuatu yang orang lain belum memiliki, keras kepala, berhayal/berhalusinasi kemudian emosional yang labil bahkan ada yang sampai berperilaku seks menyimpang.

Berdasarkan pemaparan dan keterangan hasil observasi di atas yang menjelaskan bahwa penggunaan *handphone* sebagai teknologi canggih saat ini mempunyai dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, maka hal ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam terkait pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

KONSEP TEORI

Pengertian *Handphone*

Handphone ialah suatu alat telekomunikasi elektronik dengan tidak menggunakan kabel dan bisa dibawa kemana-mana serta dapat bercakap-cakap dengan dua orang atau lebih tanpa dibatasi jarak. (Syerif, 2015).

Alexander Graham Bell adalah penemu telepon pertama di dunia yakni pada tahun 1876. Sementara Martin Cooper adalah pembuat telepon genggam yakni suatu alat untuk berkomunikasi dengan ukuran kecil dan mudah untuk dibawa ke mana-mana. Karena alat komunikasi ini begitu praktis maka perkembangannya menjadi sangat pesat (Kasiyanto, 2015).

Menurut Gouzali Saydam pada awalnya istilah penggunaan kata telepon adalah suara dari jarak jauh. Ada dua pembagian telepon yakni, telepon biasa dan telepon bergerak. yang termasuk dalam kategori telepon bergerak disebut *handphone* karena yang

menghubungkan antar sesama *handphone* tersebut adalah gelombang-gelombang radio yang dipancarkan dari pesawat ke *Base Tranceiver Station* (BTC) dan *Mobil Switching Center* (MSC) yang berada di sepanjang jalur perhubungan kemudian dilanjutkan ke pesawat yang dipanggil (Gouzali Saydam, 2010).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut di atas mengenai pengertian *handphone* dapat disimpulkan bahwa *handphone* adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi, berukuran kecil dan mudah dibawa kemana-mana serta praktis dalam penggunaannya.

Inovasi dari perkembangan teknologi telepon yang mengalami perubahan sangat pesat dari waktu ke waktu ialah *handphone*. penggunaan *handphone* tidak hanya sebatas untuk komunikasi secara lisan saja lebih dari itu penggunaan *handphone* dapat disampaikan dalam bentuk tulisan.

Dampak Positif *Handphone*

Adapun fungsi utama dari *handphone* ialah sebagai alat penghubung komunikasi antara satu pihak dengan pihak lain. Lebih dari pada itu, *handphone* juga berfungsi sebagai penambah pengetahuan terkait perkembangan teknologi dan perluasan jaringan. Beberapa dampak positif dari *handphone* bagi penggunaannya yaitu, diantaranya; (1) Sebagai alat komunikasi. (2) Sebagai alat informasi. (3) Sebagai alat pembelajaran. (5) Sebagai alat hiburan. (5) Sebagai alat dunia kerja dan bisnis. (6) Sebagai alat dakwah keagamaan. (Rahma Istifadah, 2018).

Dampak Negatif *Handphone*

Menurut (Rahma Istifadah, 2018) menjelaskan bahwa dampak negatif dari *handphone* yaitu, diantaranya; (1) Anak menjadi malas belajar. (2) Konsentrasi belajar dan perkembangan anak terganggu. (3) Sikap, perilaku dan mental anak terpengaruh. (4) Pemborosan.

Perilaku Sosial

Perilaku ialah segala perwujudan hayati individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar baik yang nampak ataupun yang tidak nampak, dirasakan ataupun yang tidak dirasakan (Oktaviana, 2015). Perilaku sangat erat kaitannya dengan sikap.

Menurut Gerungan Perilaku ialah suatu sikap terhadap suatu objek baik sikap itu berupa pandangan ataupun perasaan. Namun sikap tersebut disertai dengan kecenderungan dalam bertindak sesuai dengan kecenderungan objek tersebut. (Gerungan, 2010).

Senada dengan pendapat Gerungan tersebut di atas Arifin menjelaskan tentang sikap yaitu kecenderungan seseorang menuju kepada suatu objek tertentu dengan model tertentu pula apakah objek itu datang dari luar atau dari dalam dirinya.

Skiner berpendapat sebagaimana yang telah dikutip oleh Bimo Walgito bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi dua yakni; (1) Perilaku alami (*innate behavior*). (2) Perilaku operan (*operants behavior*). Perilaku alami adalah suatu sikap bawaan yang sudah terentuk dari lahir seperti refleks dan insting. sementara perilaku operan ialah suatu sikap yang terbentuk dari proses pembelajaran (Bimo Walgito, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

perilaku ialah suatu sikap yang muncul atas dasar kehendak sendiri pada suatu keadaan.

Secara umum dapat dijelaskan bahwa terdapat dua kecenderungan besar terhadap perubahan perilaku manusia yaitu kecenderungan perubahan ke arah positif dan kecenderungan perubahan ke arah negatif. (M. Yusuf Pawit, 2011).

Ada dua aspek yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang yaitu; (1) Aspek personal (perubahan yang datangnya dari diri seseorang). (2) Aspek situasional (Perubahan yang muncul dari luar diri seseorang).

Perilaku sosial ialah suatu sikap dan kondisi saling ketergantungan antara satu dengan lainnya untuk menjamin keberadaan manusia, dengan arti bahwa manusia hidup saling membutuhkan antara satu dengan lainnya sehingga manusia dituntut untuk saling berkejasama, tolong menolong, bahu membahu, peduli dan toleransi terhadap sesama.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi perilaku sosial seseorang, yakni; (1) Faktor internal. (2) Faktor Eksternal. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal ialah pengaruh yang muncul dari diri seseorang, seperti pengaruh emosi (Zakiah, 2005). Kemudian yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah pengaruh yang muncul dari luar diri seseorang, seperti pengaruh lingkungan.

Bentuk-Bentuk Perilaku Siswa

Berdasarkan dua faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagaimana yang telah disebut di atas maka bentuk-bentuk perilaku itu menurut Rahma Istifadah membagi kepada dua yaitu; (1) Bentuk perilaku positif diantaranya; perilaku jujur, disiplin dan Tanggung jawab. (2) Bentuk perilaku negatif diantaranya; perilaku bolos dalam belajar, terlambat datang ke sekolah, sering keluar meninggalkan kelas, malas mengerjakan tugas dan selalu mengganggu teman ketika sedang belajar (Rahma Istifadah, 2018).

Penggunaan *Handphone* Terhadap Perilaku Sosial

Pada era saat ini kemampuan penguasaan teknologi terutama alat komunikasi (*Handphone*) telah menjadi suatu keniscayaan bagi setiap orang agar tidak tergerus dan ditelan oleh keadaan keterbelakangan. Hari ini, baik orang dewasa bahkan anak-anak sekalipun telah mampu beradaptasi menguasai pesatnya kemajuan teknologi *handphone* seperti memiliki akun-akun media sosial berupa *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Twitter*, dan lain-lainya yang rata-rata semua itu dimiliki oleh anak-anak sekolah.

Kebutuhan seseorang terhadap penggunaan *handphone* pada umumnya didorong oleh motif afiliasi yaitu menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Namun penggunaan *handphone* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial seseorang. Biasanya pemilik *handphone* cenderung akan asyik dengan *handphonenya* sehingga keadaan disekitarnya tidak terpedulikan. Interaksi sosial dengan orang di

sampingnya menjadi berkurang karena konsentarsinya tersedot dengan *handphonenya*. Dalam dunia pendidikan hal ini sangat berpengaruh terhadap kepedulian siswa dengan guru, teman sekolah dan orang tuanya. Jika siswa mempunyai *handphone* dan kemudian dibawanya ke sekolah maka proses belajar akan terganggu. Jam istirahat pun siswa sibuk dengan *handphonenya* tidak peduli lagi dengan teman sekolah dan kegiatan lainnya. terlebih bagi siswa yang sudah kecanduan dengan *handphone* berdampak sangat fatal pada aktivitas sosialnya.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode *survei*, deskriptif dan korelasional. Adapun yang dimaksud *survei* di sini ialah teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen kuisioner. Selanjutnya instrumen ini dibagikan kepada 76 responden siswa SDN 011 Simalinyang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Secara umum *survei* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas secara pengalaman dan kemudian digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Artinya, bahwa penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang berjumlah 175 siswa. Sementara yang menjadi sampelnya ialah para siswa/siswi kelas IV, kelas V dan kelas VI SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang berjumlah 76 siswa.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Sementara teknik analisa data peneliti menggunakan korelasi *product moment pearson* yang dijabarkan secara statistik dengan menggunakan *Software* program komputer *Statistical Package for Sosial Sciencies* (SPSS) versi 16.0 *for windows*.

Berikut deskripsi data penelitian pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku siswa dalam bentuk tabel.

Tabel 1.

Deskripsi Subyek Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Prosentase
4 (Empat)	24	31,6
5 (Lima)	29	38,1
6 (Enam)	23	30,3
Total	76	100

Tabel 2.

Deskripsi Subyek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	34	44,7
Perempuan	42	55,3
Total	76	100

Tabel 3.

Deskripsi Subyek Berdasarkan Kepemilikan Handphone

Kepemilikan Handphone	Jumlah	Prosentase
Ya	30	39,5
Tidak	46	60,5
Jumlah	76	100

Tabel 4.

Deskripsi Subyek berdasarkan Pekerjaan Orang tua

Pekerjaan Orangtua	Jumlah Siswa	Prosentase
ASN	0	0
Guru	6	7,9
Wiraswasta	12	15,8
Karyawan Swasta	2	2,6
Nelayan	13	17,1
Buruh	19	25

Petani	5	6,6
Pedagang	15	19,7
Sopir	2	2,6
Peternak	1	1,3
Penjahit	1	1,3
Jumlah	76	100

Tabel 5.

Deskripsi Data Penelitian

Variable Penelitian	Skor X yang didapat (Empirik)			
	X Max	X Min	Mean	SD
Penggunaan Handphone	59	20	47,34	5,3
Perilaku Sosial	79	50	65,8	5,3

Tabel 6.

Deskripsi Data Penelitian

Variable Penelitian	Skor X yang diperoleh (Hipotetik)			
	X Max	X Min	Mean	SD
Pengguna Handphone	80	20	50	10
Perilaku Sosial	80	20	50	10

Table 7.

Kriteria Penilaian Skala Penggunaan Handphone

Kategori	Rumus	Skor Skala	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	$X > M + 1 SD$	$X \geq 60$	0	0
Sedang	$M + 1 SD < X < M + 1 SD$	$40 < X < 60$	24	31,6
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 40$	52	68,4

Table 8.

Kriteria Penilaian Skala Perilaku Sosial

Kategori	Rumus	Skor Skala	Jumlah Subyek	Prosentase
Tinggi	$X > M + 1 SD$	$X \geq 60$	68	89,5
Sedang	$M + 1 SD < X < M + 1 SD$	$40 < X < 60$	8	10,5
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 40$	0	0

Tabel 9.
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Penggunaan Handphone	Perilaku Sosial
Penggunaan Handphone	Pearson Correlation	1	-.219
	Sig. (2-tailed)		.057
	N	76	76
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	-.219	1
	Sig. (2-tailed)	.057	
	N	76	76

Tabel 10.
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	T	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	71.728	3.131		22.913	.000		
Handphone	-.163	.084	-.219	-1.933	.057	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perilaku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dijelaskan bahwa adanya pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial pada siswa SDN 011 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dengan hasil uji menunjukkan nilai sebesar -0,219 artinya, penggunaan *handphone* berpengaruh negatif atau sangat rendah terhadap perilaku sosial siswa dengan nilai signifikansi 0,057 (nilai signifikansi $p > 0,005$). Selanjutnya F_{hitung} koefisien penggunaan *handphone* adalah -1,933 dapat dihitung pada table $T_{test} \alpha = 0,005$ dan $df = 74 (N-2)$, dengan nilai T_{tabel} adalah 2. Nilai $T_{test} < T_{tabel}$ yaitu $-1,933 < 2$ artinya H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel penggunaan *handphone*

memiliki taraf signifikansi sebesar $0,057 > 0,005$ artinya tidak signifikan dengan H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar.

Rendahnya pengaruh penggunaan *handphone* pada perilaku sosial siswa dapat juga dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal siswa yang masih berada di daerah pedesaan sehingga terungkap bahwa minimnya kepemilikan *handphone* pada siswa. Waktu penggunaan *handphone* pun dipengaruhi oleh adanya izin dari orang tua dan jenis *handphone* yang dimiliki oleh orang tuanya. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa seluruh siswa tidak pernah membawa *handphone* ke sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa tidak pernah menggunakan *handphone* saat proses belajar berlangsung.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa SDN 011 Desa Simalinyang masih sangat sedikit yang memiliki *handphone* pribadi, sehingga ketergantungan penggunaan *handphone* dipengaruhi oleh kepemilikan orang tuanya. Selain itu, latar belakang orang tua juga terlihat bahwa faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi kepemilikan dan penggunaan *handphone*, di mana pekerjaan orang menunjukkan nilai di atas 80% yang bekerja dengan penghasilan tetap, yaitu sebagai guru dan karyawan swasta.

Perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar yang dinyatakan kategori tinggi terlihat dari banyaknya siswa SDN 011

Simalinyang yang masih bertegur sapa dengan teman-temannya di sekolah atau saat antri masuk dalam kelas, menghormati guru dan orang tua, berdoa sebelum makan dan selalu berinteraksi dengan teman-teman di sekolah. Keadaan ini terlihat pada hasil jawaban angket dari responden yang menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa tersebut tergolong pada kategori tinggi.

Tingginya perilaku sosial siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu faktor kecerdasan, motivasi, keberagamaan, kepribadian dan lingkungan baik di keluarga, sekolah dan masyarakat. Terbentuknya perilaku sosial tersebut adalah karena adanya interaksi sosial yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti jelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis awal yang peneliti ajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena nilai $t\text{-tes} < t\text{-tabel}$ yakni, $1.933 < 2$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Variable penggunaan *handphone* memiliki taraf signifikansi sebesar $0,057 > 0,005$. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara penggunaan *handphone* terhadap perilaku sosial siswa SDN 011 Simalinyang Kec. Kampar kiri Tengah Kab. Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

Bunga, Kehidupan. (2018). Pengaruh *handphone* terhadap pelajar. Diunduh dari: www.bbawor.blogspot.com tanggal 20 Februari 2020).

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerungan. (2010). *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hasanah, N. dan Kumalasari, D. (2015). Penggunaan *handphone* dan hubungan teman pada perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 55-70.
- Irina, Fristiana. (2016). *Pengembangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pandak Bantul.
- Istifadah, Rahma. (2018). Dampak Penggunaan *Handphone* terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Piri Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Kasiyanto, Kasiem. (2015). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenada Group.
- Kuswandi, Wawan. (2008). *Komunikasi massa* (Sebuah analisis isi media televisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhakim, Syarif. (2015). *Dunia komunikasi dan Gadget*. Jakarta: Bestari.
- Oktaviana, R. (2015). Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang. *Jurnal Psyche*, 9(1), 8-16.
- Parwit, M. Yusuf. (2011). *Ilmu informasi komunikasi dan kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saydam, Gouzali. (2010). *Manajemen sumber daya manusia* (Human Resource) suatu pendekatan mikro. Jakarta: Djanbanan.

- Sinta. (2018). Pengaruh Gadget terhadap Aisyiyah Bustanul Athfal VI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1-11
- Sutarman. (2012). *Pengantar teknologi informasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syerif, Nurhakim. (2015). *Dunia komunikasi dan gadget*. Jakarta: Bestari.
- Uswatun. Dampak Positif dan Negatif HP bagi Pelajar. Diunduh Dari: <http://www.edukasi.kompasiana.com> tanggal 20 Februari 2020).
- Utaminingsih, Ina Astari, (2006). Pengaruh Penggunaan Posnsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian.
- Walgito Bim0. (2007). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zakiah, Daradjat. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.